

***HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI
 DI TPQ MASJID AL-KAUTSAR PERUMAHAN BUNGO BUMI INDAH KELURAHAN BUNGO
 PASANG KECAMATAN KOTO TANGAH
 KOTA PADANG***

*RELATIONSHIP OF LEARNING FACILITIES WITH MOTIVATION TO LEARN SANTRI
 IN TPQ AL-KAUTSAR COMMUNITY HOUSING BUNGO BUMI INDAH KELURAHAN BUNGO
 PASANG KECAMATAN KOTO TANGAH
 PADANG CITY*

Oleh :

Ilham¹, Bayu Herizal², Ilpi Zukdi³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Emial : bayu.herizal@gmail.com

ABSTRACT :

Penelitian ini berangkat dari pengamatan peneliti di Masjid TPQ Al-Kautsar Bungo Bumi Indah Estate Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Peneliti menemukan berbagai masalah, seperti: 1) fasilitas belajar, ruang kelas untuk belajar santri sudah tidak memadai. 2) Variasi dalam jadwal pembelajaran santri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran fasilitas belajar siswa di TPQ Masjid Al-Kautsar. 2) Bagaimana menggambarkan motivasi belajar santri di TPQ Masjid Al-Kautsar. 3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar santri di Masjid TPQ Al-Kautsar. Tujuan. 1) Untuk mengetahui kondisi fasilitas belajar di TPQ Masjid Al-Kautsar. 2) Untuk mengetahui deskripsi motivasi siswa di TPQ Masjid Al-Kautsar. 3) Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar santri di TPQ Masjid Al-Kautsar Bungo Perumahan Bumi Indah Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kecamatan Kota Padang

This research departs from researcher observation at TPQ Masjid Al-Kautsar Bungo Bumi Indah Estate Bungo Pasang Subdistrict Koto Tangah Subdistrict Padang City. Researchers found various problems, such as: 1) learning facilities, classrooms for learning santri already inadequate. 2) Variations in the santri learning schedule. The formulation of the problem in this research are: 1) How is the description of student learning facilities at TPQ Masjid Al-Kautsar. 2) How to describe the motivation to learn santri in TPQ Masjid Al-Kautsar. 3) Is there a significant relationship between study facilities with the motivation to learn santri at TPQ Al-Kautsar Mosque. Aim. 1) To know the condition of learning facilities at TPQ Masjid Al-Kautsar. 2) To know the description of students' motivation in TPQ Masjid Al-Kautsar. 3) To find the relationship between learning facilities with the motivation to learn santri at TPQ Masjid Al-Kautsar Bungo Bumi Indah Housing Bungo Pasang Subdistrict Koto Tangah Subdistrict Padang City.

Kata Kunci : *Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pendidikan pembelajaran. Prasarana meliputi gedung, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi, buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya. Fasilitas sekolah yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Pasal (45) menyatakan bahwa;

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Adanya undang-undang tersebut, sangat penting sebagai alat penggerak bagi sebuah lembaga pendidikan. Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana merupakan media atau alat belajar agar pendidikan berjalan efektif.

Lebih lanjut Permendiknas pasal 42 berbunyi; Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Permendiknas di atas menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan kemudian dilanjutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan. Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menunjang kualitas belajar peserta didik dan santri

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal, sarana dan prasarana adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Wahyuningrum juga berpendapat bahwa

sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

Uraian diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, fasilitas belajar dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai. Dengan demikian fasilitas belajar membantu memaksimalkan proses belajar mengajar, dengan kata lain adanya fasilitas belajar mendorong motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada santri yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari uraian di atas jelas bahwa motivasi berkaitan dengan perubahan tingkah laku santri baik dari dalam diri maupun dari luar. Dengan demikian motivasi belajar ditentukan adanya fasilitas belajar yang efektif dan efisien yang diharapkan meningkatkan motivasi belajar santri.

Allah berfirman dalam Q. S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas, terlihat jelas bahwa Allah SWT sangat menganjurkan untuk memiliki motivasi yang tinggi. Dengan motivasi belajar tersebut akan menggairahkan seseorang untuk menuntut ilmu. Dengan demikian santri memperoleh penghormatan dan kemuliaan atas kedudukannya sebagai seorang muslim.

Selanjutnya motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengetahuan tersebut motivasi mengandung tiga unsur penting yaitu:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling* efektif seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat melakukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi- reaksi mencapai tujuan.

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu

pembelajaran adalah menyediakan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru/ ustaz) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif diri individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal.

Dengan kata lain motivasi belajar di atas dapat diketahui bahwa terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu para santri dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang efektif dan efisien, maka dengan demikian fasilitas belajar berkaitan dengan motivasi belajar. Hal ini terlihat pada saat observasi awal pada tanggal 14 April 2017 yang dilakukan di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Al-Kautsar Perumahan Bungo Bumi Indah Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Fasilitas belajarnya disana sudah memadai, diantaranya ruangan terdiri satu buah berukuran lebar empat meter dan panjang enam meter, didalam kelas ada dua kipas angin namun kipas anginnya tersebut tidak berfungsi lagi, areanya di samping masjid, oleh sebab itu terkadang santri kurang nyaman belajar, sedangkan jadwal proses pembelajaran di TPQ Masjid Al-Kautsar bervariasi diantaranya ada yang masuk pagi, siang, sore, dan malam. Untuk tenaga pengajar di TPQ Masjid Al-Kautsar ini berjumlah empat orang, satu orang ustaz dan tiga lainnya ustazah. Pada proses pembelajaran berlangsung para santri harus bergantian masuk.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan komponen yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses pembelajaran peralatan sekolah perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap : a) ruang belajar, b) ruang perpustakaan, c) ruang keterampilan atau praktek.

Mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah/taman pendidikan Qur'an (TPQ). Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Jadi dari pengertian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.

Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana TPQ yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di TPQ.

Fasilitas belajar juga sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pendidikan pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah/taman pendidikan Al-Qur'an, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi, buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

2. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Macam- macam fasilitas belajar dapat di indikatkan sebagai berikut:

a. Ruang atau tempat belajar yang baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh santri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka santri akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik antara lain penerangan tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya. Sirkulasi udara tempat belajar hendaknya memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Perabotan belajar yang lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Perlengkapan belajar yang Efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatandapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ketujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnannya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku- buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman santri dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

d. Peranan Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi santri, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar santri. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu santri dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Dalam fasilitas kegiatan pembelajaran di TPQ dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu fasilitas belajar yang sangat baik (sangat lengkap), baik (lengkap) dan tidak baik (tidak lengkap). Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

e. Pengertian Sarana

Sarana merupakan media atau alat belajar agar pendidikan berjalan efektif dengan tujuan agar santri menjadi anak baik, pintar dan terampil. Dibutuhkan proses yang panjang agar tujuan ini berhasil dicapai sekolah atau lembaga seperti Taman Pendidikan Qur'an.

TPQ menyediakan sarana untuk mengembangkan rasa, pikir, dan raga siswa/santri seperti masjid, perpustakaan, laboratorium, internet, dan tempat olahraga (futsal, bad minton dan basket), yang dimaksud sarana pendidikan disini adalah sarana kelas yang memadai, tapi di TPQ tersebut ruang kelas hanya ada 1 (satu) buah. Menurut Oemar Hamalik, kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto, kelas adalah sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelas adalah tempat belajar baik anak sekolah/ santri maupun masyarakat. Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Wahyuningrum, berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

Dari dua pendapat di atas jelas bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah dan segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai dalam proses tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian sarana pendidikan membantu memaksimalkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

C. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yaitu sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa/ santri yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa/ santri yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari uraian di atas jelas bahwa motivasi berkaitan dengan perubahan tingkah laku santri baik dari dalam diri maupun dari luar. Dengan demikian motivasi belajar ditentukan adanya fasilitas belajar yang efektif dan efisien yang diharapkan meningkatkan motivasi belajar santri.

Allah berfirman dalam Q. S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Dari ayat di atas, terlihat jelas bahwa Allah SWT sangat menganjurkan untuk memiliki motivasi yang tinggi. Dengan motivasi belajar tersebut akan menggairahkan seseorang untuk menuntut ilmu. Dengan demikian santri memperoleh penghormatan dan kemuliaan atas kedudukannya sebagai seorang muslim.

Selanjutnya motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengetahuan tersebut motivasi mengandung tiga unsur penting yaitu:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *feeling* efektif seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat melakukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi- reaksi mencapai tujuan.

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran adalah menyediakan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru/ ustaz) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif diri individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal.

1. Jenis- jenis Motivasi

Adapun bentuk motivasi belajar di bedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi ini disebut dengan motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari diri peserta didik/ santri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati hidup, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik ini tergantung kepada pembawaan, keinsafan, pembiasaan, dan kemauan.

Jadi motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa ada ransangan atau bantuan orang lain, karena ada kebutuhan dalam dirinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari pengaruh ransangan dari luar diri individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu perbuatan. Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Dalam motif ini seorang guru yang baik dan bijak, tentu akan senantiasa berusaha untuk membangkitkan motivasi santri agar belajar dengan penuh kesadaran, tidak atas dasar keterpaksaan. Sikap seseorang guru, cara penyajian pelajaran yang menarik perhatian santri, fasilitas termasuk media pendidikan, buku- buku referensi, adanya kelas atau ruangan yang memadai empat atau enam ruangan, dan juga perangsang- perangsang lain mengenai belajar, akan sangat berpengaruh dalam usaha membangkitkan motivasi ekstrinsik belajar bagi para peserta didik.

c. Pengertian belajar menurut para ahli:

1) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

2) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

3) Harold Spears

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkahlaku, mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Untuk itulah menurut penulis sangat mendasar adalah belajar mengenal lingkungan dimana ia berada.

4) Prinsip- Perinsip Belajar

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar. Ada beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement).
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.
- 6) Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh ustaz dan ustazah agar para santri dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

Dari urian di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa prinsip belajar adalah aktivitas yang dilakukan ustaz/ ustazah dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi santri secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal santri untuk belajar sehingga proses pembelajaran maksimal hal ini menyangkut motivasi belajar santri.

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar santri di TPQ Masjid Al-Kautsar Perumahan Bungo Bumi Indah Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Untuk memperkuat penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu di bahas lebih lanjut yaitu:

1. Fasilitas Belajar

Setelah melakukan wawancara dengan ustaz Weldi Saputra, S.Pd.I dan beberapa santri lainnya mengatakan bahwa masih terdapat fasilitas belajar dan media pembelajaran lainnya yang masih kurang memadai seperti lemari buk, kipas angin dalam kelas (rusak), papan tulis kurang lengkap dan ketersediaan buku juz amma dan al-Qur'an belum memadai sehingga para santri mereka harus membawa al-Qur'an masing-masing dari rumah.

Namun demikian temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dikategorikan kepada klasifikasi baik, hal ini ditandai dengan banyaknya santri yang memilih jawaban "baik" pada saat penyebaran kuesioner dilakukan. Ini membuktikan fasilitas belajar di TPQ Masjid Al-Kautsar Perum. Bungo Bumi Indah Bungo Pasang Kec. Koto Tangah Kota Padang sudah memadai.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Fasilitas belajar adalah "sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan". Fasilitas belajar merupakan "sarana dan prasarana pendidikan pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah/ taman pendidikan al-Qur'an, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi, buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratrium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/ tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Semua aspek fasilitas belajar sangat berperan dalam menentukan kualitas belajar santri yang efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar, maka semakin tinggi kualitas belajar santri.

2. Motivasi Belajar Santri

Setelah melakukan wawancara dengan santri mereka mengatakan bahwa belajar al-Qur'an tidak terlalu memperhatikan fasilitas belajar yang ada,

dan media lainnya yang terpenting proses belajar al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar, yang terpenting ustaz/ustazah menyampaikan materi belajar sesuai tujuan yang diinginkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri TPQ Masjid Al-Kautsar Perum. Bungo Bumi Indah Bungo Pasang Kec. Koto Tengah Kota Padang dikategorikan kepada klasifikasi tinggi, hal ini membuktikan dengan banyaknya santri yang memilih jawaban "tinggi pada saat penyebaran kuesioner dilakukan. Motivasi belajar santri merupakan hal yang harus diperhatikan oleh ustaz/ustazah untuk lebih bersemangat dalam belajar di TPQ Masjid Al-Kautsar Perum. Bungo Bumi Indah Bungo Pasang Kec. Koto Tengah Kota Padang, karna motivasi belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa/ santri yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Bentuk motivasi belajar di bedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi ini disebut dengan motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari diri peserta didik/ santri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati hidup, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi instrinsik ini tergantung kepada pembawaan, keinsafan, pembiasaan, dan kemauan.

Jadi motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa ada rangsangan atau bantuan orang lain, karena ada kebutuhan dalam dirinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari pengaruh rangsangan dari luar diri individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu perbuatan. Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Dalam motif ini seorang guru yang baik dan bijak, tentu kan senantiasa berusaha untuk membangkitkan motivasi anak agar belajar dengan penuh kesadaran, tidak atas dasar keterpaksaan. Sikap seseorang guru, cara penyajian pelajaran yang menarik perhatian santri, fasilitas termasuk media pendidikan, buku- buku referensi, adanya kelas atau ruangan yang memadai empat atau enam ruangan, dan juga perangsang-perangsang lain mengenai belajar, akan sangat berpengaruh dalam usaha membangkitkan motivasi ekstrinsik belajar bagi para peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri tergolong kepada klasifikasi tinggi, hal ini membuktikan bahwa, santri TPQ Masjid Al-Kautsar Perum. Bungo Bumi Indah Bungo Pasang Kec. Koto Tengah kota Padang memiliki motivasi belajar rendah bukan hanya dipengaruhi

oleh fasilitas belajar melainkan karena lingkungan sekitar santri, baik dari luar maupun dari dalam diri para santri.

3. Hubungan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Santri

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar santri di TPQ Masjid Al-Kautsar Perum. Bungo Bumi Indah Bungo Pasang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Karena tidak ada hubungan yang signifikan seperti temuan penelitian di atas, maka fasilitas belajar tidak memiliki peranan yang tinggi untuk memotivasi belajar para santri.

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Namun hasil penelitian menunjukkan fasilitas belajar tergolong kepada klasifikasi baik, sementara motivasi belajar santri tergolong kepada klasifikasi rendah, artinya masih banyak hal yang berhubungan dengan motivasi belajar santri untuk meningkatkan kualitas belajarnya selain fasilitas belajar.

Fasilitas belajar tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar santri, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar baik dan motivasi belajar santrinya tinggi, sesuai observasi yang peneliti lakukan bahwa orang tua santri tergolong kepada perumahan kelas menengah ke atas dengan demikian santri tidak terlalu memperhatikan fasilitas belajar di TPQ Masjid Al-Kautsar Perumahan Bungo Bumi Indah Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

E. KESIMPULAN.

Meskipun fasilitas belajar belum seperti yang diharapkan, tetapi siswa berpendapat bahwa belajar al-Qur'an tidak terlalu memperhatikan fasilitas belajar yang ada, dan media lainnya yang terpenting proses belajar al-Qur'an berjalan dengan baik dan lancar, yang terpenting ustaz/ustazah menyampaikan materi belajar sesuai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sani, Ridwan. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim., (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desantralisasi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- B.Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Daryanto. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit oleh PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, M. Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Departemen Agama., (2010). *Al- Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Penerbit oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al- Qur'an.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, Zain., (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Gie, The Liang., (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online. Tersedia: <https://kbbi.web.id/fasilitas>. (06 Desember 2017)
- Musfah, Jejen., (2015). *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group
- M. Farid, Daryanto. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Permendiknas 2006., (2013). *Tentang SI (standar isi), SKL (standar kelulusan)*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group

- Suderman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT. Grafindo Indonesia
- Suderman., (1990). *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT. Grafindo Perseda.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa 10Beta, Cv. Cetak. XVII
- Surya, Mohamad., (2004). *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sutrisno, Hadi. (1994). *Metodologi resech*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. NO 20 Tahun 2003)., (2013). *Tentang Sara dan Prasarana Pendidikan*. Pasal 45. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika